

**PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP GANGGUAN
MENSTRUASI PADA WUS DI PUSKESMAS MANDIANGIN KECAMATAN MANDIANGIN
KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2012**

Fivi Aulia*

ABSTRAK

Salah satu target dari *Millenium Development Goals (MDGs)* adalah peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu sepanjang siklus kehidupan, termasuk dalam hal kontrasepsi serta efek kontrasepsi. Salah satu jenis kontrasepsi adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik memiliki efek samping yang mempengaruhi menstruasi diantaranya *amenore*, *oligomenore*, *polimenore*, dan timbulnya bercak. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik pada WUS terhadap gangguan menstruasi.

Jenis penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor KB suntik yang berjumlah 457 responden ibu dengan sampel 100 responden diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket yang dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menemukan ada sebanyak 61 responden (61%) yang mengalami gangguan menstruasi dari jumlah pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu adalah sebanyak 58 (58%) responden, sedangkan responden dengan kontrasepsi suntik 1 bulan adalah sebanyak 42 responden (42%). Dari hasil pengolahan data didapatkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada WUS di Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2012 dengan *p value < 0.05*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi. Saran yang dapat di berikan kepada akseptor KB suntik yang mengalami gangguan menstruasi agar menggunakan kontrasepsi non hormonal untuk menghindari efek samping yang berat.

Kata kunci : Kontrasepsi Suntik, WUS, Gangguan Menstruasi.

***INJECTABLE CONTRACEPTIVE USE INFLUENCEON MENSTRUAL DISORDERS IN
WOMENOF FERTILE AGEIN THESUB-DISTRIC HEALTH CENTERS MANDIANGIN
KOTO SELAYAN BUKITTINGGI CITY 2012 YEARS***

Fivi Aulia*

ABSTRACT

A target forofthe MillenniumDevelopment Goals(MDGs) is to improvethe health and welfare of themother through out the life cycle, includingin terms of contraception and contraceptive effect. One type ofcontraceptiveis acontraceptiveinjection. Injectable contraceptiveshave side effectsthat affect menstruation includ eamenorrhoea, oligomenorrhoea, polimenore, anda speckling. The purposeof thisstudywas todetermine the effect ofthe use ofinjectable contraceptives infertile women against menstrual disorders.

Type analytical survey research with cross sectional design. The populationin this study was acceptors injections totaling 457 respondents mother with a sampleof 100 respondents was take nwith asimple random sampling technique. Data collectionusing the question nairere were analyzed usingchi square test.

The study found there were 61 respondents (61%) who experienced menstrual disorder of the total usage3monthinjectable contraceptiv ethatisas much as 58(58%) of respondents, where as respondents with a1-month injectable contraceptives areas many as 42respondents (42%).

Of theresults ofdata processing was foundno significant correlation between the use of the injectable contraceptive on menstrual disorders in PHC Mandiangin WUS Mandiang in Koto subdistrict Selayan Bukittinggi 2012 with P value: 0.000. Thatmeans thevalue of P <0.05are :noeffect of the use of the injectable contraceptive menstrual disorders. Advice can be given to family planning acceptors injecting menstrual disorders in orde rto use non-hormonal contraception to avoidserious side effects.

Keyword : Knowledge, Fertile Women, Tetanus Toxoid Immunization

* Dosen STIKes Prima Nusantara Bukittinggi

PENDAHULUAN

Banyak negara diberbagai belahan dunia telah berkomitmen secara serius dalam menggapai target MDGs (*Millenium Development Goals*), termasuk negara Indonesia sampai batas waktu tahun 2015 dengan targetnya adalah tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada 2015. Pembangunan keluarga sejahtera diarahkan secara terpadu untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera khususnya melalui pembudayaan KB (Keluarga Berencana) dalam rangka pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang menjangkau segenap lapisan dan golongan masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi moral, etika dan sosial budaya masyarakat (BKKBN, 2010).

Program KB Nasional telah memiliki visi dan misi terbaru yang tertuang dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2010-2014, yaitu dengan visi Penduduk tumbuh seimbang 2015 dan Misi program KB Nasional yaitu diantaranya membudayakan masyarakat membangun keluarga kecil berkualitas, meningkatkan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, meningkatkan upaya promosi, perlindungan dan pemenuhan hak-hak reproduksi, meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam program KB, menyediakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas sejak pembuahan dalam kandungan sampai usia lanjut, khususnya menyangkut upaya pemberdayaan keluarga miskin (BKKBN, 2012).

Tujuan pembangunan program Keluarga Berencana Nasional di masa mendatang adalah meningkatkan kualitas program KB untuk mengetahui hak-hak reproduksi kesehatan reproduksi, untuk itu pemerintah telah mencanangkan program keluarga berencana dengan menyiapkan berbagai metode kontrasepsi sehingga para PUS (Pasangan Usia Subur) bisa memilih metode kontrasepsi yang cocok dengan kondisi mereka (BKKBN, 2012).

Dalam memilih metode kontrasepsi di pengaruhi beberapa faktor yaitu: efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Sosial budaya yang ada di masyarakat juga mempengaruhi pemilihan penggunaan kontrasepsi, karena sebagian besar wanita Indonesia memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dan pengalaman orang yang sudah memakainya. Padahal tidak satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individu setiap klien. Setelah mendapatkan penyuntikan ada sebagian akseptor KB suntik menyadari ketidaknormalan siklus haidnya, yaitu ibu tidak mendapatkan haid tiap bulannya setelah penyuntikan (Sarwono, 2008).

Kontrasepsi suntik di Indonesia merupakan salah satu metode kontrasepsi efektif yang populer.

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi hormonal selain pil dan implant. Kontrasepsi ini meliputi kontrasepsi suntik progestin dan kontrasepsi suntik kombinasi. Kontrasepsi suntik progestin yang sering digunakan adalah Noristeron Enantat (NETEN) dan Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) (Glaisier, dkk, 2006).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik 3 bulan adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah *amenorea* dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian dan peningkatan berat badan. Sedangkan pada suntik 1 bulan keuntungannya gangguan kesehatan kecil, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, dan obat suntik pada sebulan sekali ini mengahasilkan perdarahan bulanan teratur dan jarang menyebabkan *spotting*, dan efek penghambat fertilitas cepat hilang (Saifudin, 2006).

Berdasarkan data dari BKKBN Indonesia pada Tahun 2012 tercatat peserta KB di Indonesia adalah sebanyak 35.845.289 peserta, yang terdiri atas peserta IUD (*Intra Uterin Device*) sebanyak 4.132.672 (11,53%), peserta MOW (Medis Operasi Wanita) sebanyak 1.249.929 (3,49%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak 249.870 (0,7%), peserta Implant sebanyak 3.288.557 (9,17%), 16.791.047 peserta Suntikan (46,84%), peserta Pil sebanyak 9.009.608 (25,14%), peserta Kondom sebanyak 1.123.606 (3,14%). Pada data di atas terlihat pencapaian tertinggi untuk program KB pada suntikan yaitu 46,84% dan pencapaian terendah pada kondom (3,14%) (BKKBN, 2012).

Data yang di peroleh dari badan pusat statistik Sumatera Barat tahun 2011 yaitu Akseptor KB dengan rincian peserta IUD sebanyak 21,08%, peserta MOW sebanyak 6,09%, peserta MOP sebanyak 1,5%, peserta Kondom sebanyak 7,1%, peserta Implant, sebanyak 7,75%, peserta Suntik sebanyak 45,06%, dan peserta Pil sebanyak 11,42%. Pada data di atas terlihat pencapaian tertinggi untuk program KB pada suntikan yaitu 45,06% (Badan Pusat Statistik Sumbar, 2011).

Kota Bukittinggi terdiri dari tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Gurun Panjang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, dengan jumlah peserta KB suntiknya yaitu 6.687 akseptor KB suntik, pada Kecamatan Gurun Panjang peserta KB suntiknya sebanyak 2.359 (35,3%), pada Kecamatan Mandiangin Koto Selayan di dapatkan peserta KB suntik 2.777 (41,5%) dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh akseptor KB suntik sebanyak 1.551 (23,2%). Dari data terlihat bahwa Kecamatan Mandiangin Koto Selayan peserta kb suntiknya yang paling tinggi yaitu 2.777 (41,5%) (Profil Kota Bukittinggi, 2011).

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Menduduki peringkat pertama dengan jumlah peserta KB Aktif

tahun 2011 sebanyak 4.570 jiwa yang terdiri dari akseptor KB IUD sebanyak 1.152 jiwa, MOP sebanyak 14 jiwa, MOW sebanyak 154 jiwa, Implant sebanyak 235 jiwa, suntik sebanyak 2.221 jiwa, pil sebanyak 506 jiwa dan kondom sebanyak 288 jiwa. Dari data tersebut terdapat jumlah akseptor KB suntik lebih banyak dibandingkan dengan yang akseptor KB yang lain (PPKB Bukittinggi, 2011).

Puskesmas Mandiangin Koto Selayan mempunyai 2 wilayah kerja yang terdiri dari Kelurahan Campago Ipuh dan Guguk Bulek. Puskesmas Mandiangin terletak di kecamatan Koto Selayan Kota Bukittinggi dengan jumlah akseptor KB 1.638 dengan rincian peserta IUD 20,57 %, MOW 0,67%, MOP 0,31%, Kondom 2,69%, Implant 9,46%, Suntik 41,03%, Pil 25,27%. Dari data yang di peroleh terlihat jika penggunaan KB suntik di Puskesmas Mandiangin lebih tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya yaitu sebanyak 41,03%. (Profil Puskesmas Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi, 2012).

Hasil penelitian Welrin Simatupang (2012) tentang Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Ibu di Klinik Bersalin Damanik Kecamatan Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah, didapatkan sebanyak 14 orang responden (35,9%) memakai alat kontrasepsi cyclofem, mayoritas mengalami gangguan menstruasi dan responden yang memakai alat kontrasepsi depoprogesteron lebih banyak mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 12 orang (30,8%).

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 17 sampai dengan 18 Januari tahun 2012 di Wilayah Puskesmas Mandiangin Koto Selayan diperoleh data 10 orang akseptor kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 4 orang dan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 6 orang. Pada akseptor suntik 1 bulan ditemukan 3 orang tidak mengalami gangguan menstruasi dan 1 orang mengalami gangguan menstruasi, berupa bercak darah (*spotting*). Pada akseptor suntik 3 bulan, 6 orang mengalami gangguan menstruasi berupa tidak datang haid dan timbul bercak darah (*spotting*). Kemudian peneliti juga melakukan diskusi dengan salah seorang bidan yang bekerja di Puskesmas Mandiangin, bidan tersebut mengatakan bahwa KB suntik 3 bulan sering terjadi gangguan pola haid dan perdarahan bercak. Pada umumnya perdarahan bercak (*spotting*) terjadi pada awal penyuntikan. Penyebab pasti terjadinya *spotting* selama ini belum jelas, namun di duga penyebabnya adalah dengan adanya penambahan progesterone, sehingga adanya ketidak seimbangan estrogen dan progesterone di tingkat previer karena kedua hormone inilah yang bertanggung jawab atas perubahan pada endometrium untuk proses normal menstruasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik terhadap

gangguan menstruasi pada WUS di Puskesmas Mandiangin kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* untuk mengetahui pengaruh Kontrasepsi suntik terhadap Gangguan Menstruasi di Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi pada Tahun 2012 dengan jumlah 457 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik di Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, ditentukan dengan rumus Slovin (Riduan, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Penggunaan kontrasepsi KB suntik

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Suntik yang Menggunakan Kontrasepsi 1 Bulan dan 3 Bulan Di Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2012

| No | Kategori | F | % |
|----|----------|-----|------|
| 1 | 1 Bulan | 42 | 42,0 |
| 2 | 3 Bulan | 58 | 58,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 dari 100 responden terdapat lebih dari separuh responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu 58 responden (58%) sedangkan KB suntik 1 bulan hanya 42 responden (42%).

Analisa Bivariat

Pengaruh KB Suntik 1 Bulan terhadap Gangguan Menstruasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan KB Suntik 1 Bulan yang mengalami Gangguan Menstruasi di Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2012

| Kategori | f | % |
|----------------------------|-----------|------------|
| Terganggu Menstruasi | 10 | 23,8 |
| Tidak terganggu menstruasi | 32 | 76,2 |
| Jumlah | 42 | 100 |

Dari tabel 2 didapatkan bahwa dari 42 responden yang menggunakan KB suntik 1 bulan yang mengalami gangguan pola haid sebanyak (23,8%) dengan nilai p value = 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan p value < 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna dan berarti ada pengaruh penggunaan KB suntik dengan gangguan menstruasi.

Menurut Varney (2007) efek samping lain yang paling sering muncul suntik pada pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan berupa gangguan menstruasi yang sering terjadi berupa perdarahan bercak (spotting) dan perdarahan tidak teratur pada awal pemakaian, namun tidak berbahaya dan bukan tanda kelainan atau penyakit, jarang terjadi perdarahan banyak. dan sebagian besar klien mengalami siklus menstruasi setelah tiga bulan pemakaian.

Menurut asumsi peneliti bahwa gangguan menstruasi pada wanita yang memakai KB suntik 1 bulan efek sampingnya tidak terlalu besar dan banyak, hanya saja terdapat perdarahan sedikit pada awal pemakaian. Gangguan menstruasi yang terjadi pada akseptor KB suntik 1 bulan dikarenakan adanya ketidak seimbangan hormon yang masuk kedalam tubuh aseptor KB tersebut. Pola makan yang banyak mengandung minyak dan tinggi kalori serta tingkatan stress sangat berpengaruh juga terhadap gangguan menstruasi seseorang dan akibatnya dapat menyebabkan penurunan libido, gangguan emosi, sakit kepala dan timbul jerawat.

Pernyataan ini di dukung oleh teori Saifuddin (2006) menyatakan suntik kombinasi mengandung dari 25 mg Depomedroksiprogesteron Asetat dan 5mg Estradiol Sipionat yang disuntikkan secara I.M tidak besar mempengaruhi gangguan menstruasi, namun kemungkinan terjadi sedikit gangguan sering terjadi perdarahan pada awal pemakaian 1 sampai 3 bulan pertama dan akan berangsur-angsur hilang dengan sendirinya, di samping itu kondisi tubuh seseorang juga berpengaruh dalam timbulnya gangguan menstruasi, seperti: perilaku hidup yang tidak sehat seperti mengkosumsi junk food dan stress dapat menyebabkan terganggunya menstruasi seseorang.

Pengaruh KB Suntik 3 Bulan terhadap Gangguan Menstruasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan KB Suntik 3 Bulan yang Mengalami Gangguan Menstruasi di Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2012

| Kategori | f | % |
|----------------------------|-----------|------------|
| Terganggu Menstruasi | 51 | 87,9 |
| Tidak Terganggu Menstruasi | 7 | 12,1 |
| Jumlah | 58 | 100 |

Dari tabel 3 didapatkan dari 58 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak (87,9%) dengan nilai p value = 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan p value < 0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara KB suntik dengan gangguan menstruasi.

Menurut Glaiser (2006) terjadinya gangguan menstruasi pada akseptor KB progesteron masih belum jelas, tapi diduga adanya ketidak seimbangan estrogen dan progesteron di tingkat periver karena kedua hormon inilah yang bertanggung jawab atas perubahan pada endometrium untuk proses normal menstruasi.

Menurut asumsi peneliti KB suntik 3 bulan ini sangat berpengaruh terhadap gangguan menstruasi. Hormon yang terdapat di dalam suntik KB 3 bulan hanya terdapat progestin saja sehingga tidak ada keseimbangan hormon estrogen dan progesteron serta dosis pemberian juga mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi seseorang, di samping itu lamanya penggunaan juga mempengaruhi timbulnya gangguan menstruasi pada pengguna KB suntik 3 bulan semakin lama seseorang menggunakan kontrasepsi suntik maka semakin tinggi terjadinya gangguan menstruasi, akibat dari ketidak seimbangannya hormon di dalam tubuh.

Pernyataan ini sesuai dengan teori Varney (2007) bahwa pengguna kontrasepsi suntik KB 3 bulan memiliki efek samping utama yang mempengaruhi semua wanita yang menerima suntikan 3 bulan berupa perdarahan tidak teratur yang tidak dapat diprediksi, bercak darah yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih dan perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan suntik 3 bulan. Semua kejadian ini selama bertahap menjadi lebih jarang dengan durasi lebih pendek sampai klien mengalami amenorea. Lima puluh persen pengguna kontrasepsi suntik mengalami amenorea setelah satu tahun menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Lamanya penggunaan dari kontrasepsi KB suntik sangat berpengaruh terhadap gangguan menstruasi seorang wanita masih banyak yang belum mendapatkan informasi yang akurat tentang kontrasepsi KB suntik 3 bulan baik itu keuntungan maupun efek sampingnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan terhadap gangguan menstruasi
2. Ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap gangguan menstruasi

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneruskan penelitian dengan melihat variabel selain KB suntik sebagai faktor-faktor lain yang mempengaruhi gangguan menstruasi.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan pada tenaga kesehatan khususnya Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi lebih meningkatkan lagi perhatian mengenai KB suntik di RT/RW, Kecamatan dan kelurahan yang ada di wilayah kerja puskesmas mandiangin.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari peneliti dapat menjadi bahan masukan bagi perpustakaan untuk acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan tolak ukur dasar penelitian.

4. Bagi Masyarakat Akseptor KB

Diharapkan bagi akseptor KB suntik dapat mengetahui macam-macam efek samping dan pengaruh dari penggunaan kontrasepsi suntik dan menggali informasi-informasi yang ada, *mengupdate* media massa melalui berita-berita seminar dan tingkatan penyuluhan yang ada di lingkungan serta ikutilah program-program penyuluhan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010. *Menggapai Target MDGS Dalam Program KB Nasional*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012. *Visi dan Misi Program KB RPJM 2010-2012*.
- Badan Pusat Statistik Sumbar, 2011. *Data cakupan peserta KB Sumatra Barat*.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Penanggulangan Efek Samping/Komplikasi Kontrasepsi*. Jakarta : Depkes RI
- Dinas Kesehatan RI, 2012. *Profil Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi Sumatra Barat*.
- Fajar, dkk. 2012. *Metode KB Hormonal Kontrasepsi Injeksi*. Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman. Tidak Dipublikasikan.
- Glaisier, Anna. 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (Handbook of Family Planning and Reproductive Healthcare)*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.
- Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, 2012. *Pencapaian Peserta KB Baru dan KB Aktif Tahun 2012*. Kota Bukittinggi.
- Nazirun, N. 2010. *Hubungan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan dengan gangguan pola haid*. Bukittinggi. STIKes Prima Nusantara. Tidak Dipublikasikan.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta : Jakarta.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media : Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. PT. Bina Pustaka : Jakarta.
- Puskesmas Mandiangin. 2012. *Kontrasepsi KB Suntik*. Kota Bukittinggi.
- Saifuddin. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Simatupang, W. 2012. *Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi*. <http://skripsi.files.wordpress.com/2012/02.pdf> Diperoleh Februari 2012.
- Susilowati. 2010. *KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya* Fakultas Ilmu Kedokteran Unissula : Semarang. Tidak Dipublikasikan
- Varney, 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan (Varney's Midwifery) Edisi 4 Volume 1*. Kedokteran EGC : Jakarta